PENINGATAN LITERASI BUDAYA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV MELALUI ETNOPEDAGOGI BERBANTUAN MEDIA VISUAL MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA

Nurul Hayati[1], Nanda Oktavia Ramadhani[2], Amalia Nur Vikrani[3], Andika Adinda Siswoyo[4]

[1,2,3,4]*Universitas Trunojoyo Madura*
E-mail : [1]nh3253748@gmail.com, nandaoctavia57@gmail.com[2],
amalianurvikrani663@gmail.com[3], andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas IV SDN Telang 2 pada materi keberagaman budaya melalui penerapan pembelajaran berbasis etnopedagogi dengan bantuan media visual. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional dan kurang relevannya media yang digunakan dengan gaya belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek sebanyak 17 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 23,52% siswa yang mencapai kategori baik, sementara 52,94% masih berada pada kategori kurang. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, persentase siswa pada kategori baik meningkat menjadi 76,47% dan semua siswa mencapai ketuntasan belajar. Penerapan pendekatan etnopedagogi dan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta apresiasi siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Literasi Budaya, Etnopedagogi, Media Visual, IPS, Keberagaman Budaya, PTK.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran integratif yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini menggabungkan konsep-konsep dasar dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam satu kesatuan yang holistik. Integrasi ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami fenomena alam dan sosial secara menyeluruh, kritis, dan kontekstual, berdasarkan pengalaman nyata di lingkungan sekitarnya.Dalam pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah, kemampuan memecahkan masalah, dan sikap peduli terhadap lingkungan alam maupun sosial. Pembelajaran IPAS menekankan pendekatan inkuiri dan berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengeksplorasi hubungan antara manusia, alam, dan masyarakat melalui kegiatan observasi, eksperimen, serta diskusi kontekstual. Menurut Rahmawati dan Nuryani (2023), pengintegrasian IPA dan IPS dalam bentuk IPAS di sekolah dasar merupakan strategi kurikulum untuk menghindari tumpang tindih materi, sekaligus memperkuat pemahaman lintas disiplin ilmu secara bermakna. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan literasi sains dan sosial secara seimbang, serta membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, bahasa, dan adat istiadat. Keberagaman ini menjadi identitas bangsa yang harus dipahami, dijaga, dan dilestarikan oleh seluruh warga negara, terutama generasi muda. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV, pemahaman terhadap keberagaman budaya Indonesia merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa literasi budaya siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu mengenali, menghargai, apalagi menginternalisasi nilai-nilai budaya yang hidup di masyarakatnya. Salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan literasi budaya siswa adalah *etnopedagogi*. Etnopedagogi merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter, pemahaman kontekstual, serta apresiasi terhadap budaya daerah siswa. Melalui etnopedagogi, siswa tidak hanya belajar tentang budaya secara tekstual, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang sarat dengan makna budaya dari lingkungan sosialnya sendiri (Sanjaya, 2021).Agar pendekatan etnopedagogi lebih efektif, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Media visual seperti gambar, video dokumenter, infografis, dan peta budaya dapat membantu siswa untuk memahami konsep keberagaman budaya dengan lebih konkret dan bermakna. Media visual mampu mengembangkan imajinasi, memperkuat memori visual, serta menumbuhkan minat belajar siswa terhadap materi yang disampaikan (Fitriyani & Hartati, 2020).

Melalui penerapan pembelajaran berbasis etnopedagogi yang dibantu dengan media visual, diharapkan proses pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan, relevan dengan kehidupan siswa, serta mampu menumbuhkan literasi budaya yang kuat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami keberagaman budaya sebagai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi, empati, dan rasa bangga terhadap budaya bangsa sendiri.

Kondisi Yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV SDN TELANG 2 dengan jumlah peserta didik 17 peserta. Hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 70,75 peserta didik yang tergolong tuntas sebanyak 12 peserta dengan persentase 76,47% dan yang tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 52,94%. Peserta didik belum

mencapai target capaian pembelajaran IPAS yang telah ditentukan oleh pendidikan. Peserta didik masih kesulitan memahami materi hal ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuain antara hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran mereka. Permasalahan ini terutama disebabkan oleh model dan metode pembelajaran yang terus berpusat pada guru. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses peembelajaran. Materi dalam pembelajaran IPAS yang seharusnya menarik dan lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik menjadi kurang bermakna bagi peserta didik. Hal ini juga disebabkan penggunaan model dan metode yang digunakan guru kurang relevan dengan gaya belajar peserta didik yang cenderung lebih dominan gaya belajar kinestetik. Guru dalam pembelajaran IPAS khususnya muatan IPS masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah dan sangat jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran merasa jenuh dan ngantuk, dengan gaya belajar yang kurang relevan ini menjadi penghambat peserta didik dalam memahami materi. Akibatnya hasil capaian peserta didik dalam pembelajaran IPA belum memenuhi target capaian yang diharapkan oleh Pendidikan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut perlu adanya sebuah solusi yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas IV SDN TELANG 2 Solusi inovatif yang diusulkan sebagai alternatif yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran dengan penerapan berbasis etnopedagogi yang dikaitkan dengan Peningakatan Literasi Budaya Siswa Materi Keberagaman Budaya Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong peserta didik belajar secara aktif melalui peningkatan literasi. dengan menerapkan pembelajaran berbasis etnopedagogi dan berbantuan media visual tidak hanya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik juga akan memahami kearifan budaya yang ada di masyarakat. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Pendekatan pembelajaran etnopedagogi berbantuan media visual adalah suatu strategi atau cara dalam proses belajar-mengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal (etnis) ke dalam praktik pendidikan (pedagogi), dengan menggunakan alat bantu berupa media visual untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi.

Menurut Supriatna (2019), etnopedagogi adalah bentuk pendidikan yang mengakar pada nilai-nilai budaya lokal dan mengembangkan pembelajaran yang berlandaskan pada pengetahuan masyarakat tradisional, dengan tujuan memperkuat identitas, nilai, dan karakter peserta didik sesuai dengan kearifan lokal. tujuan dari pendekatan pembelajaran ini adalah Mengembangkan karakter peserta didik yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Telang 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 peserta. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Telang 2 pada muatan IPS melalui pendekatan pembelajaran etnopedagogi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan landasan objektif dalam mengukur fenomena pendidikan melalui data numerik dan analisis statistik yang sistematis (Sugiyono, 2020). penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis yang mengumpulkan data yang diukur untuk digunakan untuk analisis matematika dan statistik. Penelitian kuantitatif biasanya mengukur hal-hal seperti perilaku, sikap, dan keyakinan seseorang untuk menarik kesimpulan. Desain penelitian

deskriptif yang digunakan merujuk pada konsep (Sekaran & Bougie, 2016) bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam tentang karakteristik variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Telang 2 yang dilakukan dalam pembelajaran peningkatan literasi melalui pendekatan pembelajaran etnopedagogi berbantuan media visual dikaitkan dengan materi keberagaman budaya yang dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

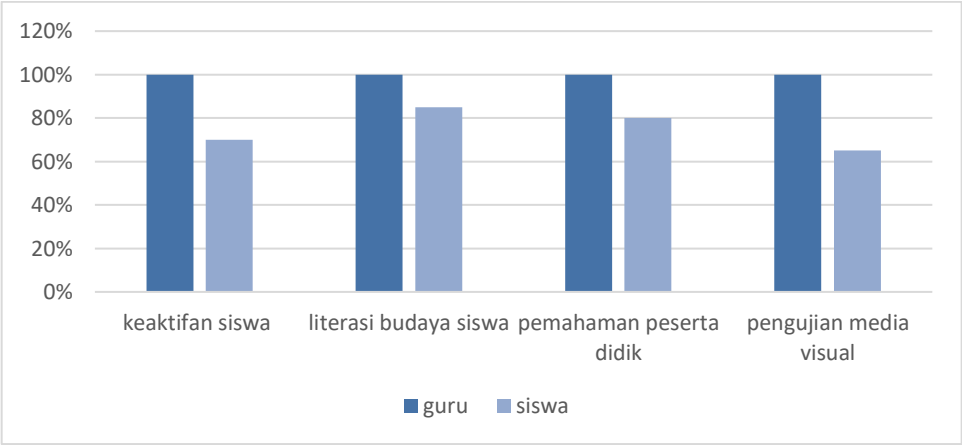
Proses pada masing masing siklus ini melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik sehingga dapat ditentukan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian peneliti menyusun rencana pembelajaran berupa modul ajar dengan pendekatan pembelajaran etnopedagogi berbantuan media visual. Peneliti juga menyusun intrumen penelitian yaitu lembar kerja peserta didik, untuk menilai keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan peserta didik serta instrumen tes untuk mengukur keberhasilan pemahaman peserta didik.

Pada tahapan pelaksanaan tindakan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode pendekatan pemebelajaran etnopedagogi berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun. Tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun untuk mencatat keterlibatan, pemahaman dan keterampilan peserta didik selama proses kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan selesai, peneliti memberikan lembar tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti pembelajaran peningkatan literasi. Tahap yang terakhir yaitu tahap refleksi, pada tahap ini seluruh data hasil observasi dan hasil tes dianalisis dari nilai peserta didik sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran peningkatan literasi. kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatannya secara nyata. Setelah itu peneliti mengevaluasi proses pembelajaran. Apakah tujuan sudah tercapai dan apa saja faktor pendukung dan penghambat proses belajar. Hasil refleksi ini kemudian dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 dengan memanfaatkan peningkatan literasi budaya siswa yang dikaitkan pada materi keberagaman budaya dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Telang 2 didapatkan hasil sebagai berikut:

Siklus 1

Setelah diberikan tindakan siklus 1 hasil observasi menunjukkan partisipasi serta keaktifan peserta didik yang cukup baiK saat mengikuti pembelajaran. Penerapan model pembelajaran etnopedagogi pada literasi budaya materi keberagaman budaya pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Observasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi Berbatuan Media Visual Di Literasi Budaya Siswa Materi Keberagaman

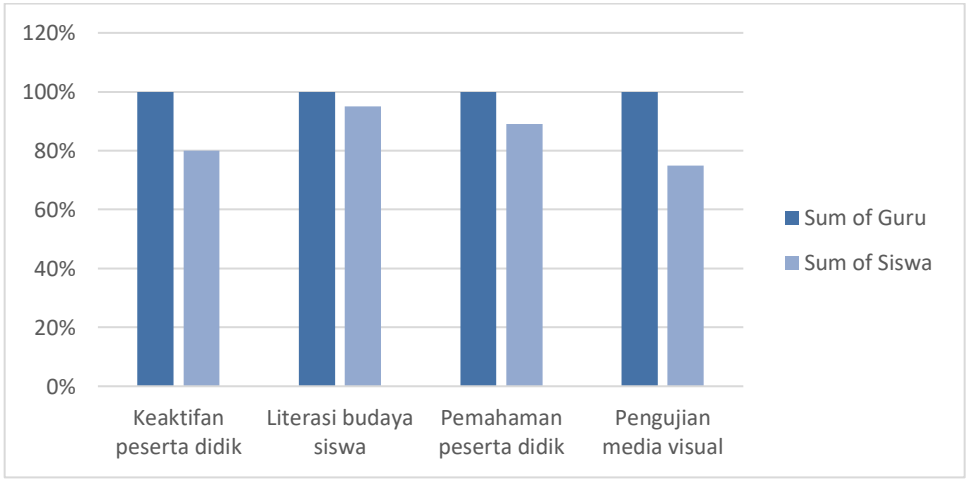
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang berfokus pada etnopedagogi dengan bantuan media visual pada siklus I, ditemukan data bahwa guru memberikan nilai sempurna (100%) pada empat aspek utama, yaitu partisipasi siswa, pemahaman budaya siswa, pengetahuan peserta didik, dan efektivitas pemanfaatan media visual. Sebaliknya, hasil penilaian dari siswa menunjukkan perbedaan pandangan, di mana partisipasi siswa hanya dinilai sebesar 70%, pemahaman budaya 85%, penguasaan materi 80%, dan efektivitas media visual 65%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun guru menilai metode pembelajaran sudah sangat baik, siswa masih menghadapi kendala dalam keterlibatan aktif dan penggunaan media visual yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap desain media, strategi penyampaian materi, serta pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif agar siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Darihastining et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media audiovisual yang berakar pada kearifan lokal, seperti video dongeng, dapat mendorong minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya. Namun, keberhasilan penggunaan media ini sangat bergantung pada cara penyajian dan konteks yang menarik bagi siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Susi Darihastining, Silvina Nur Aini, Siti Maisaroh, dan Diana Mayasari (2021) menunjukkan bahwa meskipun para guru biasanya menilai bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik, siswa sering kali kesulitan untuk memahami materi apabila media visual yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyesuaian dalam pengembangan media pembelajaran dan meningkatkan pendekatan yang partisipatif agar pandangan siswa tentang efektivitas pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.



Gambar 2. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi Berbatuan Media Visual Di Literasi Budaya Siswa Materi Keberagaman Budaya

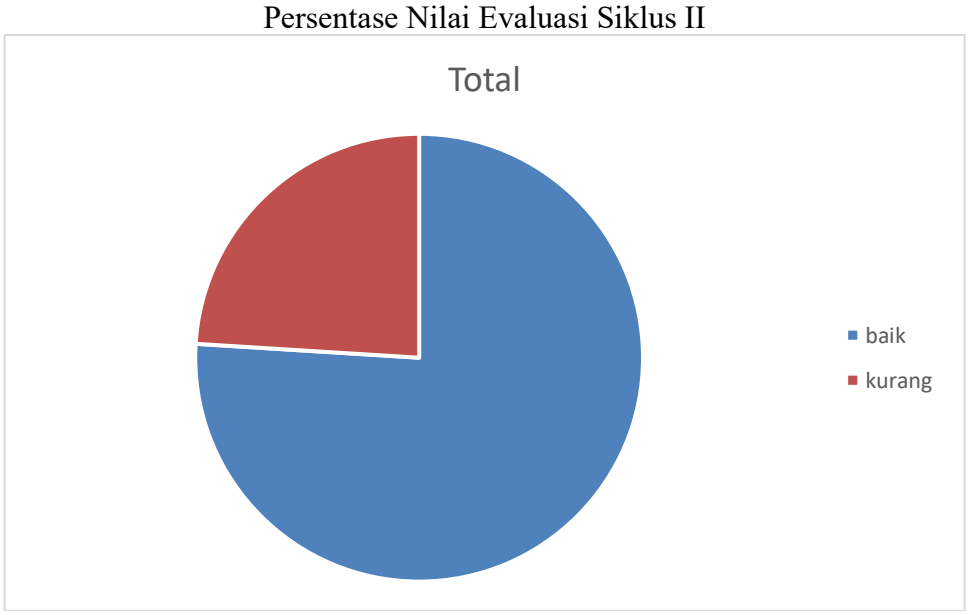
Dari grafik persentase penilaian pada Siklus 1, tampak bahwa sebagian besar peserta, yaitu sekitar 52,94%masih tergolong dalam kategori kurang, sementara hanya sekitar 23,52% yang berada di kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (Misbah, 2020), yang menunjukkan bahwa umumnya hasil belajar siswa pada siklus pertama dalam penelitian tindakan kelas masih rendah karena peserta belum terbiasa dengan metode baru yang diterapkan. Untuk itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan strategi pada siklus berikutnya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan lebih baik.

Siklus 2



Gambar 3. Observasi Penerapan Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi Berbatuan Media Visual Di Literasi Budaya Siswa Materi Keberagaman

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berbasis etnopedagogi dengan dukungan media visual pada siklus II , diperoleh data yang mencakup empat aspek utama, yaitu pemahaman peserta didik, keaktifan siswa, efektivitas media visual, dan literasi budaya siswa; guru menilai seluruh aspek tersebut mencapai capaian maksimal sebesar 100%, menunjukkan keberhasilan pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan, namun jika ditinjau dari respons dan pengamatan terhadap siswa, diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya mencapai 89%, keaktifan siswa selama pembelajaran sebesar 80%, efektivitas media visual hanya dirasakan oleh 75% siswa, dan literasi budaya siswa menunjukkan capaian 95%, yang mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas siswa menunjukkan respons positif, masih terdapat sebagian kecil yang mengalami hambatan dalam memahami konsep, kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang terlibat secara visual, atau belum sepenuhnya menunjukkan apresiasi terhadap budaya, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan gaya belajar, minat, latar belakang, serta lingkungan, sehingga diperlukan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan diferensiatif untuk mengoptimalkan keterlibatan dan pemahaman seluruh siswa. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yulianti (2022) dalam jurnal berjudul "Pemanfaatan Media Visual Berdasarkan Budaya Lokal dalam Pembelajaran Tematik", yang mengungkapkan bahwa penggunaan media visual yang berakar pada budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi serta mendorong partisipasi mereka dalam proses belajar. Demikian juga, dalam penelitian ini terungkap bahwa media visual yang berupa gambar budaya lokal tidak hanya berfungsi untuk menjelaskan konsep keragaman budaya, tetapi juga meningkatkan pemahaman budaya siswa, meskipun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar di antara siswa.



Gambar 4. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi Berbatuan Media Visual Di Literasi Budaya Siswa Materi Keberagaman Budaya

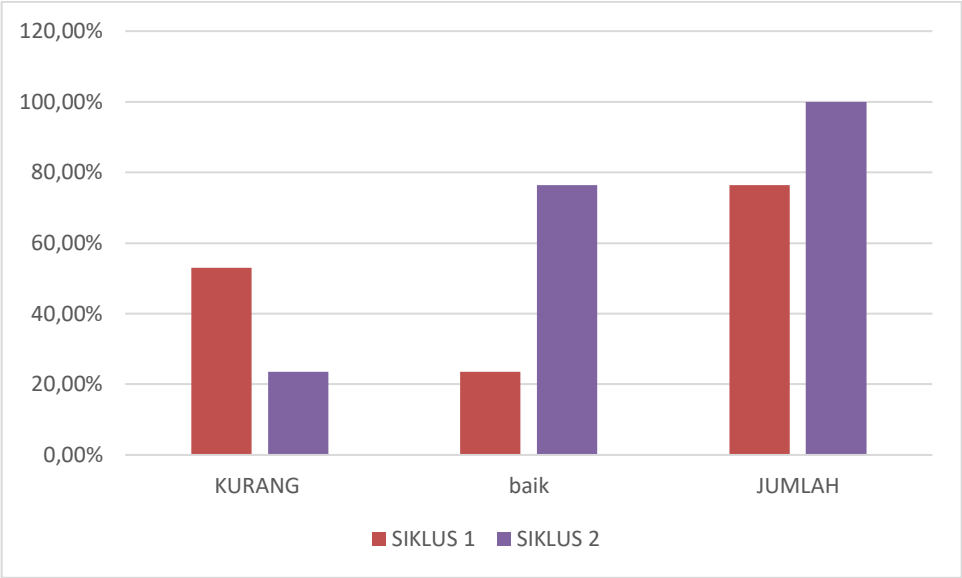
Dari diagram presentase evaluasi Di Siklus 2, terdapat kemajuan yang sangat nyata dalam hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran yang berfokus pada etnopedagogi

dengan bantuan media visual untuk topik keragaman budaya. Data menunjukkan bahwa persentase siswa yang berada dalam kategori "Kurang" berkurang secara signifikan dari 52,94% pada Siklus 1 menjadi hanya 23,53% pada Siklus 2. Sebaliknya, persentase siswa yang memperoleh kategori "Baik" mengalami peningkatan yang tajam hingga mencapai 76,47%, yang menunjukkan bahwa semua siswa di Siklus 2 memperlihatkan peningkatan dalam kualitas pemahaman dan literasi budaya mereka.Total pencapaian belajar siswa di Siklus 2 mencapai 100%, yang menggambarkan bahwa semua peserta didik telah memenuhi setidaknya kategori "Baik" dalam pemahaman materi keragaman budaya. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dijalankan di Siklus 2 lebih efisien dan berhasil mengatasi kelemahan yang ditemukan di siklus sebelumnya.Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang berbasis etnopedagogi dengan dukungan media visual memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa terkait materi keragaman budaya.

Peningkatan ini didukung oleh hasil penelitian Sutrisno et al. (2024) dalam *Jurnal Basicedu* yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual berupa peta keberagaman budaya dapat meningkatkan literasi budaya dan pemahaman siswa secara signifikan, karena media tersebut memfasilitasi pembelajaran kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, Rahman et al. (2024) dalam *Jurnal Pendas* juga membuktikan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti wayang kartun suku Mbojo, sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Dengan demikian, capaian presentase hasil belajar dalam penelitian ini memiliki landasan yang kuat dan konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam media dan strategi pembelajaran.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam kualitas hasil belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Pada Siklus 1, sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang, yaitu sekitar 52%, sementara yang masuk kategori baik hanya sekitar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama, sebagian besar siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal.Namun pada Siklus 2, terjadi perbaikan yang jelas. Persentase siswa dalam kategori baik meningkat menjadi sekitar 75%, dan kategori kurang menurun drastis menjadi sekitar 25%. Selain itu, jumlah total partisipasi atau ketercapaian siswa juga meningkat dari sekitar 76% di Siklus 1 menjadi 100% di Siklus 2. Data ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan setelah refleksi di Siklus 1 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus 2 lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek kognitif. Dapat di lihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 5.Diagram Peningkatan Presentase Siswa

.

DAFTAR PUSTAKA

Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2021). Pengembangan Media Audiovisual Dongeng Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter pada Anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1357–1365.

Fitriyani, N., & Hartati, S. (2020). Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1105-1112.

Misbah. (2020). Peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran aktif pada siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27(1), 45–55.

Rahman, A., Maulana, R., & Fitriani, L. (2024). Media Wayang Kartun Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Siswa SD. *Jurnal Pendas*, **9**(1), 112–120

Rahmawati, I., & Nuryani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(1), 45–56.

Yulianti, D. (2022). Pemanfaatan media visual berdasarkan budaya lokal dalam pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Tematik*, **5**(1), 45–52.

Sutrisno, T., Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Visual Berbasis Peta terhadap Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, **8**(2), 765–774.

Sanjaya, E. A. (2021). Penerapan Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Kesadaran Multikultural Siswa. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 31(2), 147-158.

Supriatna, N. (2019). Etnopedagogi dan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 34(1), 25-34.

Supriatna, Nana. (2019). Etnopedagogi dan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 34(1), 25–34.

Yamin, M., & Sapriya. (2017). Pendidikan IPS Berbasis Etnopedagogik untuk Mengembangkan Nilai Multikultural di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26(1), 34–42.